

**STOCK PRICE ANALYSIS WITH PROFITABILITY RATIO IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Dian Wahyuni<sup>1</sup>, Mielientesa Irman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STMIK Amik Riau, <sup>2</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : [teshairman@ymail.com](mailto:teshairman@ymail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the of Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin and Earning Per Share-on-share prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. Samples used were 35 Banking companies during the 2014- 2018 and using Purposive Sampling. The data source used is secondary data in the form of Financial Statements taken on the company's website directly or the IDX website. The analysis technique used is Multiple Regression Analysis using SmartPLS. The results of this study using Smart PLS show that ROE, ROA dan NPM have no significant effect on stock prices while EPS has a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Return on Equity; Return on Asset; Net Profit Margin; Earning Per Share; Stock Price*

**ANALISIS HARGA SAHAM DENGAN PERTIMBANGAN RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ABSTRAK**

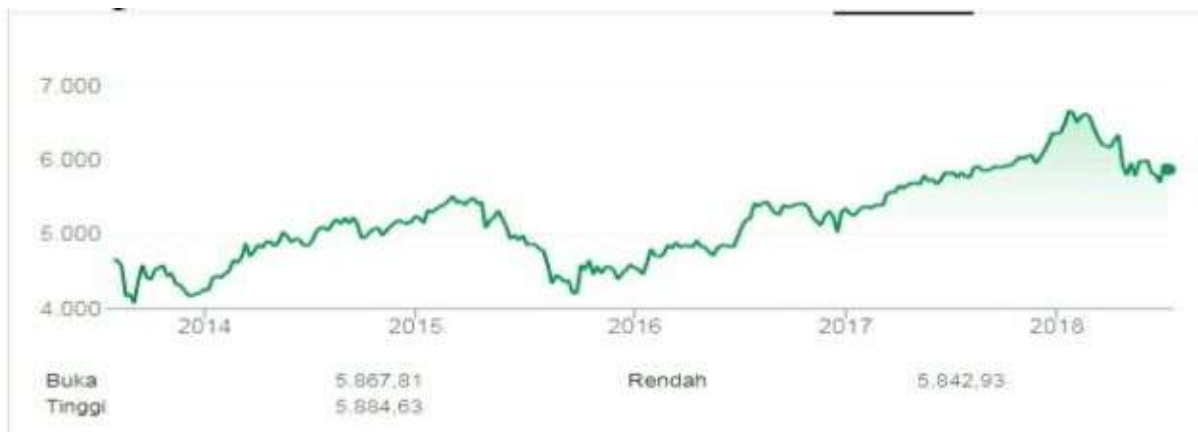
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel ROE, ROA, NPM, dan EPS terhadap harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data sekunder yang diperoleh di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah ROE, ROA, NPM, dan EPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pada variabel ROE, ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal adalah alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan sebagai tempat untuk berinvestasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta menurut (Suad Husnan, 2009:3).

Keputusan investasi yang diambil dalam saham memerlukan pertimbangan-pertimbangan, perhitungan-perhitungan dari analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Naik turunnya harga saham dalam bursa dapat mencerminkan keadaan ekonomi negara tersebut. Para investor dalam berinvestasi akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan *return* atau keuntungan yang berupa dividen dan atau *capital gain*. Perusahaan akan selalu berusaha memberikan informasi atau sinyal tingkat pengembalian sebagaimana yang diharapkan investor (*return* saham) yang berupa *capital gain* dan dividen tersebut. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan harga saham. Harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada tutup tahun dari masing-masing perusahaan karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1. Perkembangan Harga Saham**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan saham rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pergerakan harga saham tidak pasti karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, kinerja perusahaan dan faktor non ekonommi seperti kondisi politik di Indonesia. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang sangat mudah diperjualbelikan. Saham bersifat transparan artinya bisa melihat dengan jelas berapa harga permintaan dan penawaran serta berapa jumlah yang ditawarkan maupun yang diminta. Ini karena adanya ketentuan dari Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan atas perusahaan yang sudah *go public* atau menawarkan sahamnya ke masyarakat umum harus bersifat terbuka alias transparan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dilihat pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham Pernyataan bahwa *ROA* yang menyatakan bahwasanya *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham didukung oleh penelitian dari Achmad Husaini, (2009), namun bertentangan dengan penelitian Gerald Edsel Egam, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Achmad Husaini, (2009) menyatakan bahwa *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun bertentangan dengan penelitian Rahmawati Fadila, (2016) menyatakan bahwa *NPM* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Indriani, (2012) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun bertentangan balik dengan penelitian Kundiman, dkk (2010) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham didukung oleh Martina, dkk (2013), Namun bertentangan dengan penelitian Yuniar, (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Harga Saham

Menurut PSAK No. 42 tahun 2015, saham adalah surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Menurut Sjahrial (2012) mengemukakan bahwa “Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas “.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (stock) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferred stock). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Saham atau sekuritas merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut” (Kundiman, 2014).

### Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008:42). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih maka saham perusahaan banyak diminati oleh investor.

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Bagi pihak pemegang saham rasio ini penting untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Fallis, 2013)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Return On Asset (ROA)

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil (Whelan & Demangeot, 2015)”.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

### Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) Rasio dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2015: 235). Rumus untuk menghitung Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* adalah rasio profitabilitas yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan. Menurut Syamsuddin (207: 66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik terhadap EPS karena hal tersebut menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap lembar saham biasa.

Laba per lembar saham atau EPS adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS merupakan alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar (Patriaman, 2011:44). Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.

Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat.

Begitu juga dengan EPS, jika nilai EPS meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Karena EPS merupakan unit dasar yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang dinikmati pemegang saham untuk per lembar saham yang ditanamkan di perusahaan, maka rasio EPS ini dapat menggambarkan perkiraan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Peningkatan EPS menandai bahwa perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan kemakmuran investor. Hal ini akan mendorong pemegang saham untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### Hipotesis

#### Hubungan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik. (Amanda, 2013), menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Harpono dan Chandra (2019) ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

#### Hubungan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Herry (2012, h.196) semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini (2009) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

#### Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen. Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividen maupun capital gain yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin besar. Semakin tinggi rasio NPM akan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar, sehingga kedepannya memberikan sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan dana dan mengakibatkan return saham semakin meningkat. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Fadila (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini (2009) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

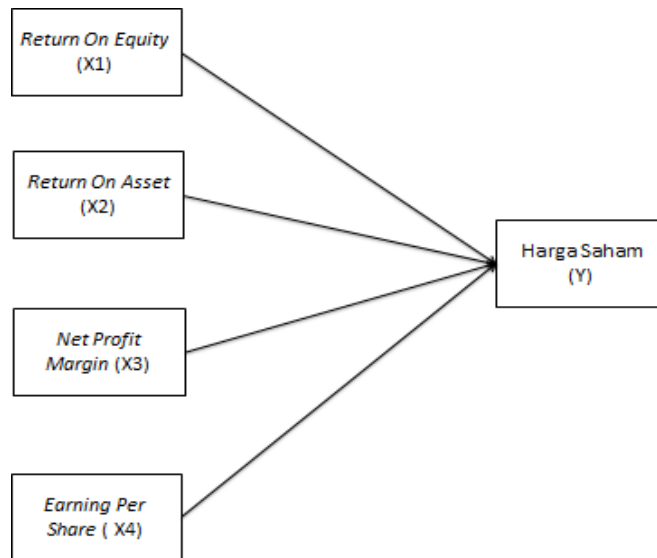
#### Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

*Earning per Share* adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Para investor akan lebih menyukai nilai *Earning per Share* yang tinggi, dikarenakan jika nilai EPS tinggi maka akan membuat harga saham juga ikut naik sehingga investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai EPS rendah maka akan membuat harga saham juga ikut menurun sehingga investor akan menjadi ragu untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Haryuningputri dkk (2012) dan (Irman et al., 2018) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi dkk (2011) dan Takarini dkk (2011) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Sumber : Data Olahan

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian mulai dilakukan pada bulan Agustus 2019 s/d Januari 2020.

### Populasi dan Sampel Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2016:4). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu berjumlah 43 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2016:4). Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 35 perusahaan bank yang terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria penentuan sampel penelitian, yaitu sebanyak 43 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berikut kriteria sampel yang telah ditetapkan antara lain: 1) Perusahaan yang merupakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. 2) Perusahaan-perusahaan perbankan yang IPO periode 2014-2018.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan periode 2014-2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan

nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau independen. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai *variance inflation factors* (VIF) dari hasil analisis PLS. Jika nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa data bagus dan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ini menggunakan koefisien determinasi (uji  $R^2$ ). Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Secara umum, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### Path Analysis

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013). Model analisis yang digunakan berdasarkan kerangka konsep dalam penelitian ini dapat gambarkan sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$$

Keterangan :

Y : Harga Saham X1 : ROE

X2 : ROA X3 : NPM X4 : EPS

b1-4 : Koefisien Regresi e : *Error Term*

### Uji Hipotesis Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut: 1) Jika Sig t < alpha, maka Ho ditolak dan Ha diterima. 2) Jika Sig t > alpha, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Alpha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01\*\*\*, 0,05\*\* dan 0,10\*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$$

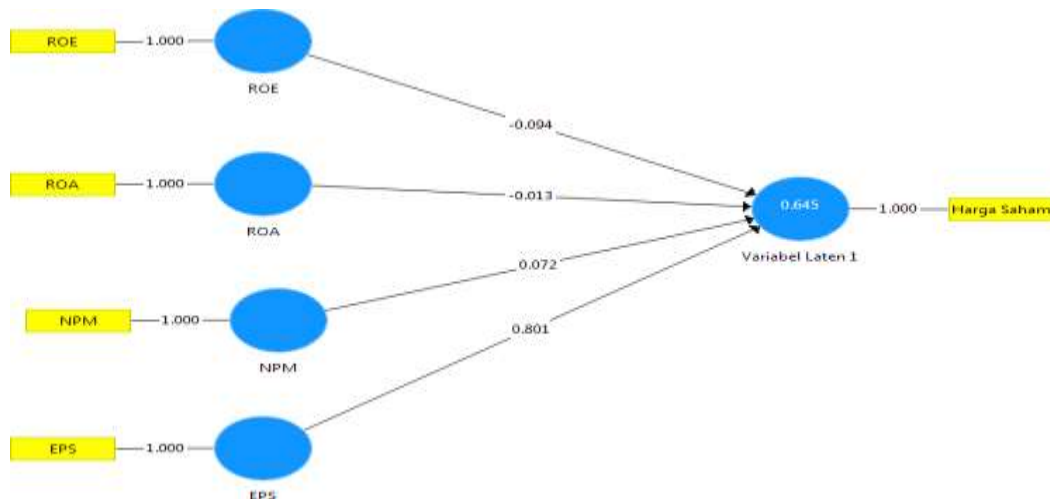
Hasil dari regresi dan uji hipotesis yang telah dilaksanakan dapat dilihat secara singkat dalam tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Original Sample
CR □ Harga Saham	-0.094
DER □ Harga Saham	-0.013
ROE □ Harga Saham	0.072
EPS □ Harga Saham	0.801

Sumber : Data Olahan PLS, 2020

$$Y_1 = -0.094X_1 - 0.013X_2 + 0.072X_3 + 0.801X_4$$



Sumber : Data Olahan PLS 2020

Gambar 3. Model Regresi Linear

Dari hasil persamaan regresi linear berganda, dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruh terhadap harga saham sebagai berikut: a) Koefisien regresi variabel ROE adalah -0.094. Artinya, apabila ROE mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham dengan Penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.094 dan begitu juga dengan sebaliknya. b) Koefisien regresi variabel ROA adalah -0.013. Artinya, apabila ROA mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham dengan penurunan satu satuan, yaitu sebesar 0.013 dan begitu juga dengan sebaliknya. c) Koefisien regresi variabel NPM adalah 0.072. Artinya, apabila NPM mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham dengan Kenaikan satu satuan juga, yaitu sebesar 0.072 dan begitu juga dengan sebaliknya. d) Koefisien regresi variabel EPS adalah 0.801. Artinya, apabila EPS mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mempengaruhi Harga Saham dengan kenaikan satu satuan yang sama, yaitu sebesar 0.801 dan begitu juga dengan sebaliknya.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Berdasarkan VIF dan *Tolerance Value* dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1.	ROE	0,247	4,050	Tidak Ada Multikolinearitas
2.	ROA	0,994	1,006	Tidak Ada Multikolinearitas
3.	NPM	0,229	4,364	Tidak Ada Multikolinearitas
4.	EPS	0,813	1,230	Tidak Ada Multikolinearitas

Dependent : Harga Saham (Y)

Sumber : Data Olahan PLS, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel-variabel diatas telah memenuhi kriteria nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan variabel-variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak mengalami multikolinearitas.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan dalam tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

No	Variabel	R Square	R Square Adjusted	Kesimpulan
1.	Harga Saham	0,645	0,637	Model Layak

Sumber : Data Olahan PLS, 2020

Berdasarkan tabel 3. diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0.637 yang berarti bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel *Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share* terhadap variabel dependen dapat menjelaskan harga saham sebesar 63,7%. Sisanya sebesar (100% - 63,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji T ( Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha - 5\%$ . Apabila variabel independen signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila tidak signifikan maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

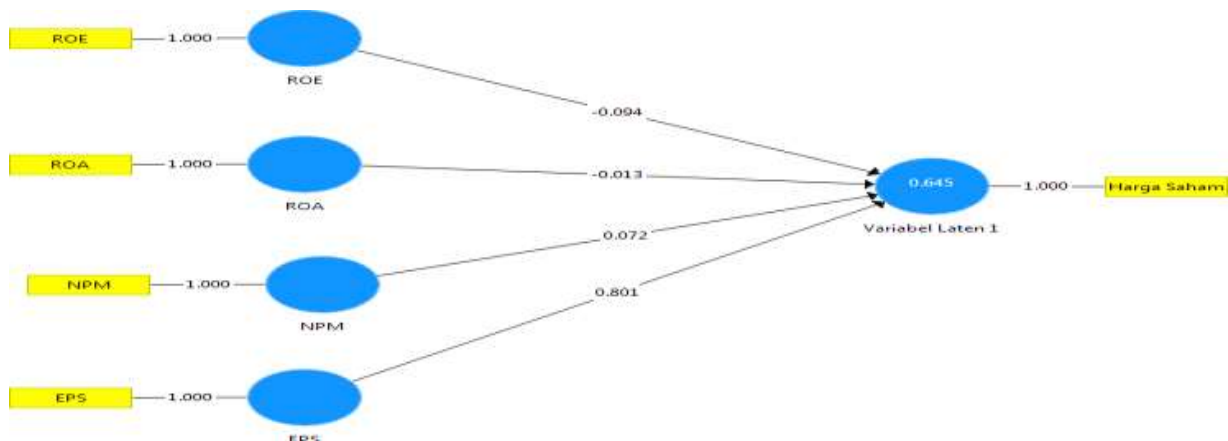
**Tabel 4. Hasil Uji t ( Parsial)**

Varibel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O STERR)	P Values	Kesimpulan
Y -> X1	-0,094	-0,089	0,143	0,661	0,509	Tidak Signifikan
Y -> X2	-0,013	-0,066	0,135	0,097	0,923	Tidak Signifikan
Y -> X3	0,072	0,115	0,181	0,401	0,689	Tidak Signifikan
Y -> X4	0,801	0,817	0,066	12,197	0,000	Signifikan

Catatan : Jika Signifikan  $P < 0.10^*$

Sumber : Data Olahan PLS, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4. diketahui uji hipotesis sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan 2020

**Gambar 5. Hasil Uji Hipotesis**

### Pengaruh Ratio On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham dapat disebabkan karena kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya, sehingga



kurang menghasilkan laba yang optimal. Kemudian, komponen laba yang terdapat pada *Return on Equity* (ROE) juga dapat dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini yang menyebabkan investor tidak melihat rasio ini sebagai pertimbangan dalam menilai harga saham suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini dkk (2011) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryuning putri dkk (2012) dan Sondakh dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dapat disebabkan bahwa makin tinggi profitabilitas suatu perusahaan perbankan yang dapat diukur dari nilai *Return on asset* maka belum tentu akan menyebabkan harga saham yang semakin tinggi pula.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dapat disebabkan *Net profit margin* yang tinggi dimiliki perusahaan belum tentu menjadikan nilai suatu harga saham itu juga dapat menjadi naik. Dalam penelitian ini dimungkinkan terjadi faktor eksternal yang mempengaruhi, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang – undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham, yang menjadikan *Net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham pada waktu itu.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini (2009) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Fadila dkk (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat, menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kenaikan maupun penurunan *Earning per Share* (EPS) dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya rasio ini didalam suatu perusahaan, maka mencerminkan bahwa penilaian kinerja perusahaan akan membaik sehingga harapan investor akan semakin tinggi terhadap keuntungan yang akan diberikan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham di perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryuningputri dkk (2012), Irman, Okalesa, & Hadi, (2018) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi dkk (2011) dan Takarini dkk (2011) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **PENUTUP**

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini dari tahun 2014 – 2018. Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018. (2) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018. (3) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018. (4) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel, yaitu *Return on Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham. (2) periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun

pengamatan setelah terjadinya krisis ekonomi global yaitu 2014 sampai dengan tahun 2018. (3) sampel penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan perbankan di periode Agustus 2019 sampai Januari 2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018, dan dari kesimpulan yang telah dijabarkan, maka akan dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya, antara lain: Bagi Pihak Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI : perusahaan yang hasil kinerjanya baik harus dipertahankan atau ditingkatkan lagi prestasinya agar harga saham dapat meningkat. Sedangkan perusahaan yang kinerjanya kurang baik diusahakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setiap tahun agar persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa akan datang dapat dijaga dengan baik. Selain itu, diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan jual beli saham di pasar modal agar diperoleh keuntungan yang maksimal atas transaksi perdagangan saham yang dilakukan. Bagi Pihak Investor, investor diharapkan lebih teliti dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi harga saham kedepannya dengan menggunakan rasio-rasio yang tepat untuk menilai kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham. Namun juga diharapkan dapat mempertimbangkan informasi akuntansi selain rasio keuangan, misalnya faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi perkembangan saham dipasar modal. Bagi Peneliti Selanjutnya, apabila ingin meneliti dengan tema yang sama, peneliti disarankan untuk menggunakan penelitian yang lebih luas cakupannya (di luar akuntansi) dengan memasukkan variabel-variabel baru selain variabel dalam penelitian ini ke dalam model penelitiannya serta dilakukan pemilihan objek penelitian yang lebih luas cakupannya selain perusahaan Farmasi dan periode pengamatan yang lebih panjang juga dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, V. 2011. Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Momentum, Net Profit Margin (Npm), Basic Earning Power (Bep), Return On Total Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 – 2010). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Al Anbiya, R., & Saryadi. (2016). Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 Pendahuluan Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan di Indonesia dalam.
- Amanda, A. (2013). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 4(2), 1–12.
- Amanah, Raghilia dkk. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Vol 12 No 1. Hal 1 – 10
- Cendy. (2019). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1).
- Eddou Thomas Huizein, Inge Lengga Sari Munthe, A. E. R. eddou93@yahoo. co. (2016). *Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun Periode 2012-2016*. 23(45), 5–24.
- Fallis, A. . (2013). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2012) MAMIK. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Galih Prabandanu. (2017). *Pengaruh EPS, DER, PER, dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Periode 2011-2016*. 200.
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015. ISSN 2303-1174
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahmud M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi dan Halim, Abdul dan Mamduh M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. 4th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). Analisis Pengaruh DER,ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham Sub Sektor Kesehatan Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017.

*Jurnal Ilmu Ekonomi.*

- Haryuningputri, Meilinda dan Endang Tri Widyarti. 2012. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010. *Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro. Vol 1 Hal 67 – 79.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Irman, M., Okalesa, & Hadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017. *PI Bilancia*, 2(4), 451–464.
- Indriani, A. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio , Sales Growth , Return on Asset , Retained Earning Dan Size Terhadap Debt To Equity Ratio*. 1–7. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/29473/>
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kundiman, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq. *Among Makarti*, 9(18), 80–98.
- Kurnianto, Ajeng Dewi, and S. W. (2013). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009- 2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 96–110.
- Lestari, M. I. A. D. W. I., Nurdiwaty, D., & Sa, M. (2018). *Artikel Analisis Pengaruh Return On Asset ( ROA ), Current Ratio ( CR ), Return On Equit ( ROE ), dan Debt On Equity Ratio ( DER ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode Oleh : Dibimbing oleh : UNIVERSITAS*.
- Manajemen, P. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Dharma, U. S. (2012). *TERPUJI*.
- Martina, Tri. 2013. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol 1.No 1. Bogor : STIE Kesatuan
- Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011), Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Volume 10, No.2, Mei 2011, hal. 2671-2684, ISSN: 1693-8305. Universitas Kresiten Maranatha.
- Patriaman, Dwiatama. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratama, M. F. (2010). Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis Politeknik Negeri Sriwijaya*, 9–21.
- Pratiwi, Risma dan Djazuli, Atim. 2014. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB)*.
- Ruzikna, A. S. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014*. 4(1), 1–14.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmawati, D. (2017). Pengaruh DPR, EPS dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 6
- Sanjaya, I Dewa Made Arya. 2017. Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning Per* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB)*. Universitas Brawijaya. Jurnal Vol 6, No 1.
- Saud, Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori Penerapan Buku 1*. Edisi Empat, BPFE Yogyakarta.
- Sondakh, F., Tommy, P., dan Mangantar, M. 2015. “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI pada periode 2010-2014”. *Jurnal EMBA*, Vol.3. No.2.
- Sukrisno. (2013). *Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis*. 13–61. Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Graafindo Persada.
- Sjahrial, D. (2014). Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Takarini, Nurjanti dan Hamidah Hendrarini. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

- Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*. UPN Veteran Jawa Timur. Vol 1 No 2. Hal 93 – 104
- Whelan, J., & Demangeot, C. (2015). Signaling Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, (2014), 1–1. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090243>
- Yuniar. (2018). *Pengaruh Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks*. 121.  
www.investing.com www.idx.co.id